PUBLISHER
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN HARAPAN ANANDA

JURNAL
WAWASAN DAN AKSARA

Juwara | p-issn: 2797-2097 | e-issn: 2797-2119 | **Vol. 4 No. 2 (2024)**
https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.223

# Pengaruh Penerapan Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta

Evi Nur Azizah[1](✉),
Firdaus[2], Maria Ulfah[3]
[1,2,3]Universitas Islam Jakarta

[1]e-mail:
evinurazizah90@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakdisiplinan peserta didik dalam mengikuti tata tertib di sekolah sering menjadi masalah, terutama pada jenjang sekolah menengah, saat peserta didik beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal identitas mereka melalui imitasi atau peniruan diri. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diberlakukan sanksi.Tujuan diberlakukannya sanksi yaitu untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar aturan untuk mengantisipasi terjadi pengulangan pelanggaran aturan yang dilakukan peserta didik.Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah metode "deskriptif analitik korelasional Objek penelitian ini peserta didik kelas X dan XI SMK Bina Pangudi luhur Jakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 peserta didik, dan sampel nya berjumlah 82 peserta didik. Teknik metode penelitian menggunakan simple random sampling, untuk menganalisis data dengan korelasi product moment (rxy) dan uji hipotesis (Uji t.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib memiliki korelasi yang cukup kuat atau tinggi yaitu 0,40 – 0,50. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis penerapan tata tertib memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas 10 dan 11 SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta, yaitu nilai t hitung sebesar 0,450 > 1.990 atau positif dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak $H_0$ dan menerima $H_a$.

**KATA KUNCI**

penerapan; tata tertib; kedisiplinan peserta didik

***ABSTRACT***

*This research is motivated by the fact that students' indiscipline in following school rules often becomes a problem, especially at the secondary school level, when students grow up and begin to learn to recognize their identity through imitation or self-imitation. To overcome this problem, sanctions are imposed. The purpose of imposing sanctions is to provide a deterrent effect to students who violate the rules to anticipate repetition of rule violations by students. The research method in this study is the "descriptive analytical correlational" method. X and XI SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. The population in this study was 104 students, and the sample was 82 students. The research method technique uses simple random sampling, to analyze data with product moment correlation (rxy) and hypothesis testing (t test. The results of the research show that the application of regulations has a fairly strong or high correlation, namely 0.40 – 0.50. This It can be proven from the results of testing the hypothesis that the application of rules and regulations has a positive and significant influence on the discipline of students in classes 10 and 11 of Bina Pangudi Luhur Vocational School, Jakarta, namely the calculated t value is 0.450 > 1,990 or positive with a significance level of 0.000 < 0.05, which means that The hypothesis in this study rejects $H_0$ and accepts $H_a$.*

***KEYWORDS***

*implementation; code of conduct; discipline of students*

**Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara**
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Penerapan tata tertib di sekolah mengatur perilaku semua warga sekolah, termasuk peserta didik, selama kegiatan formal. Terdapat hubungan langsung antara tata tertib yang berlaku dan perilaku disiplin, yang masih menjadi masalah di sekolah. Masalah yang paling sering terjadi di sekolah adalah ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah. Ketertiban peserta didik sering menjadi masalah, terutama pada jenjang sekolah menengah, saat peserta didik beranjak dewasa dan mulai mengenal identitas mereka melalui imitasi atau peniruan diri. Tujuan utama dari tata tertib adalah untuk melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu, yang akan membentuk pola perilaku. Dengan demikian, tata tertib menjadi kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan yang berlaku (Hidayat, 2022).

Kenyataannya, masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati tata tertib yang berlaku. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi masalah, terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah, di mana peserta didik beranjak dewasa dan mulai mengenal jati diri melalui peniruan diri atau imitasi. Pergaulan remaja yang tidak terarah dan tanpa pengawasan dapat mengarah pada pergaulan negatif. Banyak peserta didik yang menganggap tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka, sehingga berakibat pada pelanggaran tata tertib di sekolah. Tanpa disadari, kebebasan yang tidak bertanggung jawab dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Sutrisno & Wijayanto, 2021).

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Sifah Auliyah, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMK Bina Pangudi Luhur, yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024. Dalam wawancara tersebut, Ibu Sifah menyatakan bahwa di sekolah masih ada peserta didik yang belum disiplin dalam melaksanakan tata tertib, seperti terlambat datang saat mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM), berpakaian tidak rapi, tidak lengkap mengenakan atribut sekolah, memainkan handphone saat jam pelajaran, tidak memperhatikan pendidik, dan bahkan keluar kelas sebelum jam istirahat dengan alasan haus untuk pergi ke kantin. Ketika peserta didik diberi sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, mereka terlihat mengeluh dan kurang menerima sanksi yang diberikan (Auliyah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur dalam mematuhi peraturan dan pedoman sekolah masih sangat rendah. Banyak peserta didik yang tidak mentaati peraturan, bahkan sering mengulangi

pelanggaran yang sama tanpa merasa takut akan sanksi yang diberikan. Pelanggaran tata tertib ini dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup potensi, motif, minat belajar, dan intelegensi (kemampuan kecerdasan) peserta didik, yang memengaruhi sejauh mana mereka memahami pentingnya tata tertib. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, kurangnya keteladanan dari pendidik, materi pendidikan yang kurang relevan, serta pendekatan dalam proses pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif untuk membangun karakter disiplin. Selain itu, pergaulan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, juga dapat menjadi pemicu, terutama ketika pengaruh negatif lebih dominan dibandingkan arahan positif.

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik umumnya diatasi atau diatur dengan sanksi yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Namun, pendekatan berbasis sanksi saja sering kali tidak cukup untuk mengubah perilaku secara mendalam. Dalam banyak kasus, siswa yang melanggar tata tertib cenderung memandang sanksi hanya sebagai hukuman formal tanpa memahami nilai pendidikan yang mendasarinya. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang lebih komprehensif untuk meningkatkan efektivitas penerapan tata tertib, seperti integrasi pembinaan karakter melalui metode pembelajaran yang lebih humanis, pelibatan orang tua secara aktif dalam mendukung tata tertib, serta pelatihan pendidik untuk menjadi teladan kedisiplinan yang inspiratif bagi peserta didik (Sulistyo & Mulyani, 2023).

Dengan mengatasi faktor-faktor ini, penerapan tata tertib dapat lebih optimal, tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, di mana peserta didik tidak hanya disiplin dalam mematuhi aturan, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas tindakan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, sangat penting untuk dilakukan peninjauan terhadap pengaruh aturan yang berlaku terhadap disiplin belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Studi Survei di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta)". Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai seberapa besar pengaruh penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan peserta didik. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kepada

pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas penerapan tata tertib yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta merancang strategi pembinaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib (Setiawan & Prasetyo, 2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasi karena bersifat kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang dikumpulkan tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2009). Sedangkan studi korelasi meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu seberapa besar variasi suatu variabel berhubungan dengan variasi variabel lainnya (Sudjana & Ibrahim, 2007). Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, serta seberapa besar pengaruh tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta pada tahun pelajaran 2023-2024, dengan sampel yang berjumlah 104 peserta didik yang terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Library research (penelitian kepustakaan), yaitu mengumpulkan dan menganalisis referensi-referensi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti; 2) Observasi (pengamatan), yaitu pengamatan langsung untuk memahami konteks data dalam situasi sosial secara menyeluruh; 3) Angket (kuisioner), yang menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) adalah rangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yang diberikan kepada responden untuk menilai pandangan, sikap, atau tindakan mereka, dengan menggunakan skala Likert (Widodo, 2017); 4) Wawancara, yaitu metode pengumpulan informasi yang melibatkan tanya jawab secara langsung menggunakan panduan wawancara (Moh. Nazir, 2003); 5) Dokumentasi, yaitu pengumpulan bahan laporan dan kajian dari berbagai sumber, seperti buku, arsip, makalah, gambar, dan foto (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan analisis tentang pengaruh penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, yang bertujuan untuk

mengevaluasi hubungan antara variasi data kedua variabel tanpa perlu melakukan pengurutan atau perankingan. Metode ini cocok untuk data interval atau rasio, di mana asumsi linearitas dan normalitas dipenuhi. Korelasi Pearson menilai sejauh mana perubahan pada satu variabel terkait dengan perubahan pada variabel lainnya, memberikan ukuran hubungan yang kuantitatif melalui koefisien korelasi (r).

Dalam penelitian ini, analisis statistik parametrik dilakukan menggunakan metode Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara presisi. Hasilnya menunjukkan bahwa data penerapan tata tertib (variabel X) dan kedisiplinan siswa (variabel Y) memiliki tingkat hubungan yang dapat diukur secara matematis. Selanjutnya, untuk memastikan konsistensi hasil, peneliti juga menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melakukan analisis non-parametrik sebagai metode pembanding. Analisis non-parametrik berguna ketika asumsi data tidak sepenuhnya memenuhi syarat untuk analisis parametrik, sehingga memberikan validasi tambahan terhadap keakuratan hasil penelitian.

Sebagai hasil dari kedua pendekatan analisis tersebut, ditemukan bahwa nilai korelasi yang diperoleh dari analisis parametrik konsisten dengan hasil yang diperoleh melalui analisis non-parametrik, seperti yang tercantum pada Tabel 1. Hal ini menunjukkan keandalan metode yang digunakan, serta menguatkan kesimpulan bahwa penerapan tata tertib memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kedisiplinan siswa.

**Tabel 1** *Descriptive Statistics* Variabel X terhadap Variabel Y

| Descriptive Statistic | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Tata Tertib | 82 | 24 | 72 | 40.16 | 8.723 |
| Kedisiplinan | 82 | 25 | 57 | 39.99 | 6.296 |
| Valid N (listwise) | 82 | | | | |

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1, analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting tentang karakteristik distribusi data kedua variabel penelitian. Variabel X, yang merepresentasikan penerapan tata tertib sekolah, memiliki nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 72, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 40,16. Nilai minimum menunjukkan tingkat penerapan tata tertib yang paling rendah yang diamati dalam data, sedangkan nilai maksimum mencerminkan penerapan tertib yang paling tinggi. Rata-rata

sebesar 40,16 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat penerapan tata tertib yang relatif moderat.

Untuk variabel Y, yang menggambarkan kedisiplinan siswa, diperoleh nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 57, dan nilai rata-rata sebesar 39,99. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa bervariasi dari cukup rendah hingga sangat tinggi, dengan mayoritas siswa berada di tingkat kedisiplinan yang moderat. Nilai rata-rata yang hampir setara antara kedua variabel menunjukkan adanya keselarasan distribusi data antara penerapan tata tertib dan kedisiplinan siswa.

Selain itu, hasil perhitungan ini menunjukkan konsistensi antara metode statistik parametrik dan non-parametrik yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hal ini memberikan validasi terhadap keakuratan data dan analisis yang dilakukan. Konsistensi ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, terlepas dari metode analisis yang digunakan.

Penemuan ini menegaskan adanya hubungan logis antara penerapan tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa. Distribusi nilai yang bervariasi juga mengindikasikan bahwa pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan ini, termasuk faktor-faktor lain seperti budaya sekolah, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sosial siswa.

**Tabel 2** Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .450[a] | .203 | .193 | 5.657 | .203 | 20.347 | 1 | 80 | .000 | 1.847 |

a. Predictors: (Constant), Tata Tertib
b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa analisis korelasi antara Variabel X dan Variabel Y adalah sebagai berikut: 1) R, yang disebut juga dengan koefisien korelasi, menunjukkan kuatnya hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,450, seperti yang terlihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa 45% dari seluruh kasus, peraturan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. 2) Square, yang disebut juga koefisien determinasi, mengukur sejauh mana suatu variabel (X) mempengaruhi variabel lainnya (Y). Nilai $R^2$ sebesar 0,450, yang terlihat pada tabel di atas, mengkuadratkan nilai korelasi

untuk menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 20,3% ($0{,}450^2 = 0{,}203$). Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib berpengaruh sebesar 20,3% terhadap kedisiplinan siswa, sementara 79,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (100% - 20,3%). Dengan kata lain, penegakan tata tertib memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 20,3%, sementara faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah 79,7%.

**Tabel 3** Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

| Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| | | Kedisiplinan | Tata Tertib |
| Pearson Correlation | Kedisiplinan | 1.000 | .450 |
| | Tata Tertib | .450 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Kedisiplinan | . | .000 |
| | Tata Tertib | .000 | . |
| N | Kedisiplinan | 82 | 82 |
| | Tata Tertib | 82 | 82 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan tata tertib dan kedisiplinan siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,450 atau 45%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan tata tertib memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Meskipun korelasi ini belum mencapai tingkat yang sangat kuat, hasil ini memberikan gambaran bahwa tata tertib merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong terciptanya kedisiplinan.

Koefisien korelasi sebesar 0,450 menunjukkan bahwa tata tertib memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap kedisiplinan siswa ($R^2 = 0{,}450^2 = 0{,}203$). Artinya, sekitar seperlima dari variasi kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh penerapan tata tertib di sekolah. Sisanya, sebesar 79,7%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial di luar sekolah, media sosial, dan budaya sekolah, serta faktor internal seperti motivasi pribadi, kesadaran diri, dan kemampuan manajemen waktu, kemungkinan besar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya implementasi tata tertib yang konsisten dan komprehensif. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kebiasaan positif. Dalam konteks pendidikan vokasional seperti SMK, kedisiplinan adalah elemen kunci yang mendukung kesiapan

siswa untuk memasuki dunia kerja, di mana disiplin merupakan atribut yang sangat dihargai oleh dunia industri.

Namun, korelasi sebesar 45% menunjukkan bahwa tata tertib bukanlah satu-satunya variabel penentu. Ini menjadi bahan refleksi bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi efektivitas tata tertib yang ada, serta melihat kemungkinan adanya hambatan dalam implementasinya. Misalnya, apakah tata tertib sudah disosialisasikan dengan baik, apakah sanksi diterapkan secara konsisten, atau apakah ada celah dalam pengawasan yang membuat siswa merasa tidak perlu mematuhi aturan.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dapat mempertimbangkan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas tata tertib, seperti meningkatkan sosialisasi tata tertib secara jelas dan berkesinambungan kepada siswa dan orang tua agar mereka memahami pentingnya aturan tersebut. Selain itu, pendekatan pendidikan yang lebih humanis, seperti melalui diskusi atau konseling, dapat membantu siswa memahami manfaat tata tertib dibandingkan sekadar menerapkan sanksi. Guru dan staf sekolah juga harus menjadi teladan dalam mematuhi aturan agar siswa memiliki panutan yang dapat mereka tiru. Terakhir, melibatkan orang tua dalam mendukung penegakan disiplin siswa di rumah akan menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, sehingga kebijakan yang diterapkan lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta, dengan hasil menunjukkan adanya hubungan positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,450 atau 45%, di mana tata tertib memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya implementasi tata tertib yang konsisten sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan vokasional. Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2022), adalah penekanan pada analisis statistik yang rinci, termasuk koefisien determinasi, yang memberikan gambaran kuantitatif mengenai kontribusi tata tertib terhadap kedisiplinan. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah untuk

mengembangkan strategi penegakan tata tertib yang lebih efektif, serta mendorong penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor eksternal lain yang memengaruhi kedisiplinan, seperti budaya sekolah, dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kebijakan tata tertib perlu dirancang dengan pendekatan yang holistik, tidak hanya sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA


Ali Imron. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2012). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.

Hafi Anshari, H. M. (1983). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: PT Usaha Nasional.

Hidayat, M. (2022). Penerapan tata tertib sebagai upaya pengendalian perilaku siswa di sekolah. Jakarta: Nusantara Education Press.

Indrawan. (2010). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media.

Kurniawan, W. A. (2018). Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. Jawa Barat: CV Jejak.

Mulyono. (2000). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahman. (2012). Perilaku Disiplin Remaja. Makassar: Alauddin University Press.

Putra, I. B. N., & Lestari, I. W. (2022). Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa. Jakarta: Alfabeta.

Setiawan, R., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa: Studi kasus di SMK. Yogyakarta: Cendekia Publisher.

Sudjana. (2001). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, A., & Mulyani, T. (2023). Analisis pelanggaran tata tertib siswa dan upaya penegakannya. Surabaya: Pustaka Ilmu.

Sulistyorini. (2014). Manajemen Pendidikan Islam. Surabaya: Elkaf.

Suryosubroto. (2010). Manajemen di Sekolah. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, D., & Wijayanto, B. (2021). Tantangan disiplin siswa dalam era digital: Sebuah pendekatan edukasi moral. Bandung: Alfabeta.

Widodo. (2017). Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.